

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitiandan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru memahami materi-materi yang terkait dengan penyusunan RPP melalui kegiatan *Achievement Motivation Training* meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata pada siklus 1, yaitu 44,22 meningkat menjadi 83,89 pada siklus 2.
- 2) Kemampuan guru menyusun RPP melalui kegiatan *Achievement Motivation Training* meningkat secara signifikan dari pra siklus ke siklus 1. Rata-rata nilai pra siklus, yaitu 47,72 meningkat menjadi 59,47 meningkat menjadi 59,47 pada siklus 1.
- 3) Kemampuan guru menyusun RPP melalui kegiatan *Achievement Motivation Training* meningkat secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 59,47 meningkat menjadi 90,00 pada siklus 2.
- 4) Hasil penelitian tindakan sekolah menemukan bahwa *Achievement Motivation Training* dapat meningkatkan kemampuan guru secara signifikan dalam menyusun RPP Bahasa Inggris Kurikulum 2013 melalui kegiatan *Achievement Motivation Training*.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa kemampuan guru SMK Negeri di Kabupaten Pidie Jaya menyusun RPP Bahasa

Inggris Kurikulum 2013 meningkat setelah mengikuti *Achievement Motivation Training*. Ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi model *Achievement Motivation Training* sangat baik untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) menjadi pilihan yang tepat bagi pengawas atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, terutama dalam membimbing dan membina guru agar memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pengawas atau kepala sekolah dapat menerapkan supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) dalam melatih guru menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis. Kegiatan *training* ini akan sangat membantu pengawas atau kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP Kurikulum 2013. Penerapan kegiatan *training* kepada guru-guru dapat dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dengan cara: (1) mengidentifikasi atau merumuskan masalah yang akan dibahas. Pada tahap ini, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas adalah: (a) mengidentifikasi segala kekurangan yang terdapat pada RPP yang dibuat guru dengan menggunakan standar telaah penilaian RPP Kurikulum 2013 dan (b) merumuskan pokok-pokok masalah yang teridentifikasi secara terperinci, misalnya pada bagian manakah kemampuan guru yang masih lemah apakah pada kemampuan membuat identitas Mata Pelajaran, merumuskan indikator, merumuskan tujuan Pembelajaran, memilih materi Ajar, memilih sumber belajar, memilih model Pembelajaran, merancang Skenario Pembelajaran, atau membuat

bentuk penilaian, (2) menentukan cara memecahkan masalah. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah adalah: (a) merumuskan masalah-masalah pokok yang dihadapi guru saat menyusun RPP dan (b) menentukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, (3) menyediakan metode dan referensi yang memadai. Pada tahap, menyediakan metode, pengawas atau kepala sekolah menerapkan metode yang variatif dalam melatih guru menyusun RPP, seperti; menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, latihan (drill), penugasan, presentasi, dan lain-lain. Pada tahap menyediakan referensi yang memadai dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP. Pengawas atau kepala sekolah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan guru untuk menyusun RPP kurikulum 2013, seperti silabus, buku model pembelajaran, permendikbud yang terkait dengan cara penyusunan RPP kurikulum 2013, permendikbud yang terkait dengan bentuk penilaian RPP kurikulum 2013, materi-materi tentang pendekatan saintifik, dan lain sebagainya.

Jika lembaga pendidikan ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013, maka sangat diperlukan untuk menerapkan *training* dengan cara melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas dan juga supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) dapat diterapkan adalah: (1) perlu adanya kerjasama yang kolaboratif antar guru, kepala sekolah, dan pengawas merealisasikan supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) dan (2) perlu dilakukan penerapan Supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) secara terencana dan berkelanjutan dalam membimbing dan membina guru dalam menyusun RPP, sehingga guru memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat

perencanaan pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran:

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Inggris hendaknya selalu meningkatkan kemampuan menyusun RPP lengkap dan sistematis dengan cara mengikuti kegiatan *training*.
- 2) Kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi akademik satuan pendidikan menggunakan supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP.
- 3) Pengawas sekolah hendaknya melaksanakan supervisi akademik satuan pendidikan menggunakan supervisi model *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP.